

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan masyarakat suatu bangsa, karena pendidikan merupakan sarana utama yang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi generasi penerus bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi. Abdul, dkk (2012:220) mengemukakan bahwa:

Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Djokopranoto (2006:4) mengemukakan pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik (sarjana, magister, doktor) dan pendidikan profesional (program diploma I-IV).

Seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi akan lebih menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dibanding dengan individu yang hanya tamatan dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah

kejuruan. Karena di perguruan tinggi peserta didik dituntut untuk dapat melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga seseorang yang menempuh pendidikan tinggi akan lebih banyak memiliki kecakapan tidak hanya keterampilan serta menguasai tentang ilmunya, tetapi juga mengembangkannya, bahkan bisa menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Dengan demikian apabila menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk dapat bersaing di zaman yang modern ini.

Menurut Kadir, dkk (2012: 220) pendidikan tinggi adalah kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Menurut Ihsal (2013:24):

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum meliputi SMA (Sekolah Menengah Atas) dan MA (Madrasah Aliyah). Pendidikan menengah umum berfungsi mempersiapkan pelajar untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan menengah kejuruan berfungsi untuk mempersiapkan pelajar memasuki lapangan kerja atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu

ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri siswa sejak awal terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas.

Slameto (2013:180) menyatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Djamarah (2011: 166) menjelaskan secara sederhana bahwa “minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya. Sehingga siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari sikapnya, yaitu memusatkan perhatian terhadap bidangnya dan menggali informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi yang diminatinya. Minat tersebut tidak muncul begitu saja dalam diri siswa melainkan ada faktor- faktor yang membangkitkan minat tersebut.

Minat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: prestasi belajar, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor eksternal meliputi: lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain – lain. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bernard dalam Rizki, dkk (2016: 3) bahwa, “Minat tidak timbul secara tiba – tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.”

Dalam penelitian ini faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah prestasi belajar. Menurut Istarani

dan Pulungan (2015: 34) “prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Syarif (2015:132) menyatakan bahwa:

Siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, mereka menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis.

Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang berprestasi rendah akan memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Faktor kedua adalah faktor eksternal, dalam hal ini kondisi ekonomi orangtua, karena orangtua berperan penting dalam rangka pelaksanaan pendidikan. Orangtua memiliki tanggungjawab penuh dalam pengembangan bakat dan minat anaknya serta menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pendidikan. Mengingat biaya pendidikan setiap tahunnya mengalami peningkatan khususnya di perguruan tinggi, hal ini akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk kelanjutan studi anaknya. Orangtua yang berstatus sosial ekonomi baik biasanya akan memiliki perhatian yang tinggi terhadap pendidikan anaknya, begitu juga sebaliknya. Senada dengan pendapat Slameto (2013:63) yang mengatakan bahwa “keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak baik dalam memenuhi kebutuhan pokoknya serta memberikan fasilitas belajar yang menunjang peningkatan prestasi belajar anak”.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada 13 Januari 2017 dengan seorang guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 1 Parbuluan yaitu Bapak Rensinus Situngkir, S.Pd, diperoleh informasi bahwa rendahnya minat

siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pihak sekolah telah melakukan upaya dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi seperti memberikan informasi mengenai beasiswa perguruan tinggi, kemudian memberikan informasi tentang kampus-kampus ternama yang ada di seluruh dunia dan keuntungan yang diperoleh setelah lulus dari perguruan tinggi. Namun upaya tersebut belum optimal karena setiap tahunnya siswa yang melanjutkan kuliah berkisar 15%, sedangkan 85% siswa memutuskan untuk terjun ke dunia kerja.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XI IPS, mereka lebih memilih untuk langsung bekerja. Beberapa siswa beranggapan bahwa melanjutkan kuliah itu sulit, saingan tidak hanya teman sekolah tetapi dari seluruh siswa-siswa yang ada di Indonesia. Kemudian ada yang mengatakan bahwa belum tentu lulus kuliah langsung mendapatkan pekerjaan yang bagus, karena banyak sarjana yang menganggur. Mereka beranggapan bahwa untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus tidak harus melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu masih banyak siswa yang mengatakan bahwa lulus dari SMA saja sudah syukur, alasannya: ada beberapa siswa sekolah hanya karena dorongan orangtua saja, dan beberapa siswa mengatakan kondisi ekonomi orangtua tidak mendukung untuk melanjutkan studi karena biaya pendidikan di perguruan tinggi mahal.

Kondisi ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Dalam menunjang pendidikan anak, sarana dan prasarana harus terpenuhi khususnya kebutuhan pokoknya. Meskipun ada tunjangan beasiswa yang telah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi belum tentu semua siswa mendapatkan beasiswa

tersebut. Selain itu untuk mendapatkan beasiswa harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan, salah satunya adalah harus berprestasi. Oleh sebab itu, orangtua yang memiliki kondisi ekonomi baik akan cenderung memiliki perhatian yang tinggi terhadap kelanjutan studi anaknya demikian sebaliknya. Senada dengan pendapat Santrock (2009: 194) bahwa “Individu yang kondisi ekonominya rendah, seringkali mempunyai tingkat pendidikan dan kekuatan yang rendah untuk mempengaruhi institusi masyarakat (seperti sekolah) dan sumber ekonomi lebih sedikit”. Ketika pendapatannya sudah mapan, maka orangtua akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan keluarga termasuk pemenuhan kebutuhan anak. Pada dasarnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh pekerjaannya, ketika pekerjaannya baik maka pendapatannya juga akan baik. Wawancara terkait dengan kondisi ekonomi orang tua, diperoleh informasi bahwa pendapatan orangtua seluruh siswa kelas XI IPS tergolong menengah kebawah karena rata-rata pekerjaan orangtua siswa tersebut adalah sebagai petani. Adapun persentase pekerjaan orangtua siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Persentase kategori pekerjaan orangtua siswa
Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan
T.P 2016/2017

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS/Pegawai Swasta	5 Keluarga	4,62%
2	Wiraswasta	30 Keluarga	27,78%
3	Petani	73 Keluarga	67,60%
	Jumlah	108	100%

Sumber: Tata Usaha Sekolah

Selanjutnya prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS berada dibawah KKM, kemudian masih ditemukan

siswa yang bolos saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berhasil tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usahanya sendiri. Peserta didik akan berhasil dalam belajar jika berusaha untuk rajin belajar, tekun dan bisa memanfaatkan waktu sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka. Berikut Persentase prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan.

Tabel 1.2
Persentase Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan
T.P 2016/2017

Mata pelajaran	KKM	Kelas XI IPS		Total	
		Tuntas	Tidak Tuntas	% tuntas	% Tidak Tuntas
Agama	75	108	-	100%	-
PKN	75	96	12	88,89%	11,11%
Bhs. Indonesia	75	84	24	77,77%	22,23%
Bhs. Inggris	72	73	35	67,59%	32,41%
Matematika	72	73	35	67,59%	32,41%
Sejarah	70	78	30	72,22%	27,78%
Geografi	75	82	26	75,93%	24,07%
Ekonomi	77	69	39	63,89%	36,11%
Sosiologi	73	85	23	78,71%	21,29%
Seni Budaya	75	86	22	79,62%	20,38%
TIK	75	84	24	77,77%	22,23%
Keterampilan	75	86	22	79,62%	20,38%
Mulok	70	96	12	88,89%	11,11%

Sumber: Guru Bidang Studi Kelas XI IPS

Berdasarkan persentase prestasi belajar siswa kelas XI IPS bahwa masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah untuk setiap mata pelajaran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPS sebagian besar termasuk kedalam prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh prestasi belajar dan kondisi ekonomi terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Prestasi Belajar Dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Kelas XI SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih terdapat siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017 yang memiliki prestasi belajar yang rendah.
2. Masih rendahnya minat siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017 untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Masih terdapat siswa yang menganggap bahwa untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus tidak harus melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
4. Rata-rata pendapat orangtua siswa XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan tergolong menengah kebawah karena mayoritas pekerjaan orangtua siswa adalah petani.

5. Kondisi ekonomi orangtua tidak mendukung untuk melanjutkan studi karena biaya pendidikan di perguruan tinggi mahal.

1.3. Batasan Masalah

Penulisan penelitian ini dibatasi pada masalah prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017 pada semester ganjil dan kondisi ekonomi orangtua siswa dengan indikator yang digunakan adalah pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan pendapatan orangtua serta pengaruhnya terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh prestasi belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh prestasi belajar siswa dan kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa dan kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parbuluan T.P 2016/2017

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh prestasi belajar siswa dan kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh prestasi belajar siswa dan kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi
3. Penelitian ini dapat menambah informasi kepada pihak sekolah mengenai pengaruh prestasi belajar siswa dan kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

4. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY